

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pengaruh Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Se-Dabin V Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo pada Materi Pecahan

Khusnul Khotimah ¹, Riyadi ², dan Supianto ³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email penulis korespondensi: khusnulhotimahh@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Oktober 2025

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 November 2025

Diterima: 1 Desember 2025

Kata Kunci:

Realistic Mathematics Education learning model;
conventional learning models;
learning motivation;
learning outcomes

Abstrak

This research has three objectives: (1) to determine the effect of the application of the Realistic Mathematics Education (RME) learning model and the application of conventional learning models on students' mathematics learning outcomes on fraction materials, (2) to determine the effect of students with high learning motivation and low learning motivation on students' mathematics learning outcomes on fraction materials, and (3) to determine the interaction between the Realistic Mathematics Education (RME) learning model and learning motivation on students' learning outcomes on fraction materials. The research conducted was quantitative research with a quasi-experimental method. Fourth grade students of SD Negeri se-Dabin V Tawang Sari District became the population of this study. There are two elementary schools that became the research sample taken by cluster sampling technique. Data collection was carried out using a learning outcome test and a learning motivation questionnaire. The data in this study were analyzed using the two-way anava technique with unequal cells, which was preceded by prerequisite

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 1, Februari, 2026, Halaman. 284-292

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.1.284-292>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

analysis tests such as normality, homogeneity, and balance tests. The results of the study obtained that: $F(A) \text{ count} = 82.61 > 4.28 = F(A) \text{ table}$, then H_0 is rejected. Furthermore, $F(B) \text{ count} = 13.92 > 4.28 = F(B) \text{ table}$, then H_0 is rejected. Meanwhile, $F(AB) \text{ calculated} = 2.47 > 4.28 = F(AB) \text{ table}$, then H_0 is accepted. Referring to the data that has been analyzed, it can be concluded that: 1) there are differences in the mathematics learning outcomes of students who are given learning with the Realistic Mathematics Education model with students who are given learning with conventional learning models; 2) there are differences in mathematics learning outcomes in students who have high learning motivation with students who have low learning motivation; 3) shows no interaction between learning models and learning motivation on students' mathematics learning outcomes.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar baik dari aspek terapan maupun aspek penalaran. Matematika berperan penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi (Ningsih, 2014). Pentingnya matematika dalam kehidupan diindikasikan oleh matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi.

Tujuan dari pembelajaran matematika yaitu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, kreatif, dan sistematis serta mempunyai kemampuan bekerja sama (Lusiana, 2022). Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran matematika tidak hanya terpaku pada pengembangan intelegensi, tetapi juga menekankan pada pengembangan sikap dan keterampilan peserta didik. Matematika menjadi sangat penting, karena matematika adalah ilmu dasar yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari matematika, dalam artian matematika akan selalu dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Tresnaningsih, 2014).

Pentingnya peranan matematika dalam kehidupan menuntut setiap orang untuk memiliki dan menguasai ilmu matematika tersebut. Perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang sangat pesat juga turut menuntut perkembangan kemampuan matematis seseorang (Azkiyah, 2013). Namun pada kenyataannya sampai dengan saat ini matematika masih menjadi permasalahan bagi sebagian peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika mereka yang masih cukup rendah. Hal serupa dijumpai pada peserta didik di SD Negeri Se-Dabin V, Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo yang menunjukkan hasil belajar matematika yang masih rendah, bahkan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis awal dapat diketahui bahwa terdapat sekitar 50% peserta didik kelas IV SD Negeri Se-Dabin V Kecamatan Tawangsari Kabupaten Sukoharjo yang memiliki hasil belajar matematika yang rendah dan mengalami penurunan nilai. Juga masih ada sekitar 52% peserta didik yang memiliki nilai dibawah standar..

Masalah Penelitian

Hasil observasi dan analisis awal menunjukkan adanya temuan beberapa permasalahan yang diduga menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar dan kemampuan matematis peserta didik. Beberapa diantaranya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga membuat rendahnya motivasi belajar peserta didik. Sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dalam pembelajaran matematika (Dewi, 2018). Selain itu, tingkat motivasi belajar peserta didik juga turut berpengaruh pada hasil belajar mereka (Wicaksono, 2022). Langkah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika peserta didik. Alternatif model pembelajaran yang dapat dipilih adalah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah suatu model pembelajaran matematika yang mana dalam proses pembelajaran akan menggunakan media secara langsung atau dengan mengkaitkan permasalahan dengan kehidupan nyata sehari-hari (Retnowati, 2014).

Keadaan Terkini Penelitian

Depdiknas menyatakan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah suatu model pembelajaran matematika yang menggunakan pengalaman dan fenomena yang ada di sekitar peserta didik sebagai sarana untuk membangun pemahaman mengenai persoalan matematika (Halimah, 2020). Melalui model pembelajaran tersebut peserta didik akan dituntut untuk turut aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang mendalam, sehingga hasil belajar yang capai akan baik (Fadjarin et al., 2017). Keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan mengarah pada peningkatan hasil belajar (Kurniawati et al., 2017). Selain itu penggunaan benda-benda konkret sebagai model dan alat peraga dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperdalam tingkat pemahaman peserta didik

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut; (1) “apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi pecahan?”, (2) “apakah terdapat pengaruh peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi pecahan?”, (3) “apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pecahan?” Sementara itu, tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dan penerapan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi pecahan, (2) mengetahui pengaruh peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi pecahan, dan (3) mengetahui

interaksi antara model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pecahan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*). Salah satu ciri dari desain *Quasi Experiment* adalah adanya kelompok kontrol namun kelompok kontrol tersebut tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mungkin berpengaruh pada pelaksanaan eksperimen (Neliwati, 2018). Peneliti memilih metode eksperimen semu karena peneliti ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik kelas IV SD Negeri se-Dabin V Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo menjadi populasi dari penelitian ini. Terdapat dua SD yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yang diambil dengan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan angket motivasi belajar. Sedangkan untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yaitu melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik anava dua jalan sel tak sama, yang diawali uji prasyarat analisis seperti uji normalitas, homogenitas, dan keseimbangan.

HASIL

a. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Post-test)

Sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) berupa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), sedangkan pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional. Pengukuran hasil belajar peserta didik dilakukan melalui *post-test* setelah peserta didik memperoleh tiga kali perlakuan (*treatment*). Data nilai hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen pada materi pecahan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	%
1	58-65	2	14
2	66-73	3	21
3	74-81	3	21
4	82-89	2	14
5	90-97	4	29
Jumlah		14	100

Data nilai hasil belajar matematika peserta didik pada kelas eksperimen di atas menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang paling rendah adalah 58, sedangkan nilai yang paling tinggi adalah 96. Rerata nilai hasil belajar matematika peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 80,21 dengan simpangan baku sebesar 11,93. Sementara itu, data nilai hasil belajar matematika peserta didik pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	%
1	31-37	2	15
2	38-44	3	23
3	45-51	2	15
4	52-58	4	31
5	59-65	2	15
Jumlah		14	100

Data nilai hasil belajar matematika peserta didik pada kelas kontrol di atas menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang paling rendah adalah 31, sedangkan nilai yang paling tinggi adalah 65. Rerata nilai hasil belajar matematika peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 48,53 dengan simpangan baku sebesar 11,25. Berikut ini disajikan rangkuman data nilai hasil belajar matematika peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 3. Distribusi Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Dispersi		
	Mean	Median	Modus	Skor Min	Skor Maks	Standar Deviasi
Kontrol	48,53	50	38	31	65	3,35
Eksperimen	80,21	79	73	58	96	3,45

b. Data Skor Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

Data tingkat motivasi belajar peserta didik diperoleh berdasarkan skor angket yang telah mereka isi. Pengisian angket terkait dengan tingkat motivasi belajar dilakukan setelah peserta didik mendapatkan tiga kali perlakuan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data skor angket motivasi belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	%
1	51-58	2	14
2	59-66	3	21
3	67-74	5	36
4	75-82	3	21
5	83-90	1	7
Jumlah		14	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	%
1	65-69	1	8
2	70-74	2	15
3	75-79	3	23
4	80-84	5	38

5	85-89	2	15
	Jumlah	13	100

Berdasarkan data skor angket motivasi belajar peserta didik yang diperoleh, dapat diketahui bahwa rerata skor angket motivasi belajar pada kelas eksperimen sebesar 70,57. Data tersebut menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 7 peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah karena skor angket yang dimiliki di bawah rata-rata total dan 7 peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi karena skor angket yang dimiliki lebih dari atau sama dengan rata-rata total. Sementara itu, pada kelas kontrol rerata skor angket secara menyeluruh adalah 78,84, sehingga dapat diketahui bahwa sebanyak 6 peserta didik memiliki motivasi belajar rendah dan 7 peserta didik lain memiliki motivasi belajar tinggi.

c. Uji Hipotesis

Setelah memenuhi seluruh uji prasyarat, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua jalan dengan sel tak sama. Adapun rangkuman hasil komputasi uji analisis variansi dua arah dengan sel tak sama disajikan pada Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Komputasi Analisis Variansi Dua Arah dengan Sel Tak Sama

Sumber Varians	JK	db	RJK	F hitung	F tabel
Baris (A)	7087,60	1	7087,6	82,61	4,28
Kolom (B)	1194,67	1	1194,67	13,92	4,28
Interaksi (AB)	212,17	1	212,17	2,47	4,28
Galat	1973,33	23	85,79	-	-
Total	10467,78	26	-	-	-

Berdasarkan hasil komputasi di atas dapat diketahui bahwa hipotesis pertama : hasil uji analisis di atas menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{obs} = 82,61 > F_{tab} = 4,28$) yang berarti terdapat perbedaan pengaruh antara dua model pembelajaran yang diterapkan. Hipotesis kedua : berdasarkan hasil uji analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_{hit} = 13,9243 > F_{tab} = 4,28$), artinya terdapat pengaruh antara tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Hipotesis ketiga : hasil uji analisis menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($F_{obs} = 2,4729 < F_{tab} = 4,28$). Artinya tidak terdapat interaksi antara penerapan model pembelajaran dengan tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi pecahan.

1) Uji Lanjut Pasca Anava

a) Rataan Marginal Antar Baris

Tabel 9. Hasil Perhitungan Rataan Marginal Antar Baris

Model Pembelajaran	Rataan Marginal
<i>Realistic Mathematics Education</i> (RME) (A_1)	70,71
Konvensional (A_2)	57,38

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa rataan marginal pada baris $A_1 = 70,71 >$ rataan marginal baris $A_2 = 57,38$. Sehingga dapat

diambil kesimpulan bahwa pembelajaran matematika pada materi pecahan dengan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut dikarenakan pada model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* peserta didik akan dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik tersebut. Apabila peserta didik ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang capai akan baik (Juniar et al., 2023).

b) Rataan Marginal Antar Kolom

Tabel 10. Hasil Perhitungan Rataan Marginal Antar Kolom

Tingkat Motivasi Belajar	Rataan Marginal
Tinggi (B_1)	80,28
Rendah (B_2)	47,81

Mengacu pada Tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata marginal pada kolom $B_1 = 80,28 >$ rata-rata marginal kolom $B_2 = 47,81$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh tingkat motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hasil belajar peserta didik dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik dengan motivasi belajar rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar matematika antara peserta didik bermotivasi belajar tinggi dan peserta didik bermotivasi belajar rendah (Henky Luwis et al., 2022). Semakin tinggi tingkat motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh (Sulistya et al., 2022). Peserta didik dengan tingkat ketertarikan belajar tinggi, hasil belajar mereka juga akan cenderung lebih baik (Hasan et al., 2020).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik pada materi pecahan di kelas eksperimen yang menerapkan model *Realistic Mathematics Education* (RME) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari rerata nilai post-test kelas eksperimen sebesar 80,21, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 48,53. Selain itu, hasil analisis variansi dua arah menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada faktor model pembelajaran (82,61) lebih besar daripada F_{tabel} (4,28), sehingga terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua model pembelajaran tersebut. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji lanjut rata-rata marginal antar baris yang menunjukkan bahwa model RME (70,71) lebih unggul dibandingkan model konvensional (57,38), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan RME efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik karena mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman konsep secara kontekstual.

Ditinjau dari aspek motivasi belajar, hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh tingkat motivasi terhadap hasil belajar matematika. Rerata marginal peserta didik dengan motivasi tinggi (80,28) lebih besar dibandingkan

dengan peserta didik bermotivasi rendah (47,81), dan hasil uji ANAVA menunjukkan $F_{hitung} (13,92) > F_{tabel} (4,28)$, yang berarti motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Namun demikian, tidak ditemukan adanya interaksi antara model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar, karena nilai F_{hitung} interaksi (2,47) lebih kecil dari $F_{tabel} (4,28)$. Hal ini menunjukkan bahwa model RME maupun pembelajaran konvensional memberikan pengaruh yang relatif konsisten pada setiap tingkat motivasi belajar, sehingga keduanya berdiri sebagai faktor yang berpengaruh secara mandiri terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

KESIMPULAN

Mengacu pada data yang sudah dianalisis, dapat diambil simpulan bahwa: 1) terdapat perbedaan pada hasil belajar matematika peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan model *Realistic Mathematics Education* dengan peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional; 2) terdapat perbedaan hasil belajar matematika pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah; 3) menunjukkan tidak adanya interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiyah, S. (2013). *Pengembangan buku ajar matematika materi pecahan berbasis pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) untuk SD/MI*.
- Dewi, E. R. (2018). Metode pembelajaran modern dan konvensional pada sekolah menengah atas. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Fadrijin, N. N. (2017). Hubungan keaktifan belajar di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII. *MathGram: Jurnal Matematika*, 2(1), 1–8.
- Halimah, H. (2020). Peningkatan keterampilan penalaran matematis melalui pendekatan realistic mathematics education (RME). *Didaktika Dwija Indria*, 8(4), 41–46. <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i04.42102>
- Hasan, F., Pomalato, S. W. D., & Uno, H. B. (2020). Pengaruh pendekatan realistic mathematics education (RME) terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.4547>
- Juniar, A., Mahfud, H., & Surya, A. (2023). Penerapan pendekatan realistic mathematics education (RME) untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada materi pecahan kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(6), 491–496.
- Kurniawati, Y., Ngadimin, N., & Farhan, A. (2017). Hubungan keaktifan siswa dengan hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran group investigation. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(2), 243–246.
- Lusiana, T. V., Slamet, S. Y., & Surya, A. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis pembagian pecahan pada mata pelajaran matematika peserta didik kelas V SD Negeri Tegalayu Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 10(4), 24–29.
- Luwis, H., Isomudin, I., & Muljadi, M. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan

- motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Sekolah Maitreyawira se-Sumatra. *Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.47861/dv.v6i2.51>
- Neliwati. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif*. <http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf>
- Ningsih, S. (2014). Realistic mathematics education: Model alternatif pembelajaran matematika sekolah. *JPM IAIN Antasari*, 1(2), 73–94.
- Retnowati, E. (2014). Pendidikan matematika realistik: Sebuah tinjauan teoritik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 73–94. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.97>
- Sulistya, V., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar kognitif matematika materi geometri di SD. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.61355>
- Tresnaningsih. (2014). *Pembelajaran matematika dalam implementasi Kurikulum 2013* (Skripsi). <https://repository.ut.ac.id/4908/1/2014-dn-034.pdf>
- Wicaksono, K. P. (2022). Hubungan antara learning loss dan motivasi belajar mahasiswa pada proses pembelajaran jarak jauh. *Bioma: Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 43–57. <https://doi.org/10.32528/bioma.v7i1.7405>